

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang pertama kali kita dapat berasal dari orang tua. Hal pertama yang diajarkan yaitu mendengar, merangkak, berjalan, berbicara, dan berperilaku terhadap orang lain. Latihan-latihan itulah yang akan membentuk sikap dan perilaku manusia pada masa awal pertumbuhannya. Pendidikan kedua berasal dari sekolah. Di sekolah, guru merupakan orang tua ke dua bagi anak-anak didiknya.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Kependidikan bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Seni musik merupakan seni suara yang dapat diterima oleh indra pendengaran. Rangkaian bunyi yang didengar dapat memberikan rasa indah manusia dalam bentuk konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain

dalam lingkungan hidupnya sehingga dapat dinikmati. Selain itu, musik juga dapat memberi rasa puas bagi yang mendengarkannya karena adanya keserasian susunan dari rangkaian tangga nada bunyi-bunyi tersebut (Bahari, 2008).

Pendidikan Seni Musik di Indonesia sudah banyak diterapkan dalam sekolah-sekolah formal, salah satunya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan. SMP Katolik Ricci II merupakan salah satu sekolah swasta di Tangerang Selatan. Keunggulan dari sekolah ini adalah pembentukan karakter yang ditanamkan pada siswa-siswinya. Karakter yang dimaksud berasal dari nama "Ricci" yang berasal dari singkatan per hurufnya yaitu *Respect, Integrity, Caring, Citizenship, Dan Initiative*.

SMP Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan juga unggul dalam bidang kesenian, terutama musik. Mulai dari kegiatan ekstrakurikuler seperti ansambel musik, kolintang, dan paduan suara. Sekolah ini juga beberapa kali menjuarai lomba solo vokal dan paduan suara seperti Juara 3 Lomba Paduan Suara Pesparawi tingkat Keuskupan Agung Jakarta 2020, Juara 3 tingkat Provinsi Banten Lomba Menyanyi Tunggal dalam Festival Lomba Seni Nasional (FLS2N) 2020, dan Juara 2 tingkat Kota Tangerang Selatan Lomba Menyanyi Tunggal FLS2N 2021. Konser musik tahunan juga rutin diadakan setiap setahun sekali. Siswa-siswi menampilkan bakat-bakatnya dalam bermusik seperti bermain instrumen piano, biola, gitar, vokal, ansambel, hingga paduan suara. Tujuan diadakannya konser musik tersebut sebagai

wadah siswa-siswi SMP Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan dalam bermusik.

Pembelajaran Seni Musik di SMP Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan masuk dalam pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (SBK). Kurikulum yang digunakan pada pelajaran SBK di SMP Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mengalami beberapa perkembangan dan perbaikan sejak digulirkan pada tahun 2013. Perbaikan kurikulum tersebut berlandaskan pada kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu: kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi tersebut disebut kompetensi inti. Kompetensi Inti SMP merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki peserta didik SMP pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti dirancang untuk setiap kelas (Supriano, 2017).

Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran SBK dibagi menjadi empat yaitu Seni Musik, Seni Rupa, Seni Tari, dan Seni Teater (Supriano, 2017). Dari empat pembagian mata pelajaran SBK, SMP Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan hanya menerapkan pelajaran Seni Musik dan Seni Rupa. Pelajaran Seni Musik dan Seni Rupa diajarkan dari kelas VII-IX. Pelajaran ini dilaksanakan satu minggu sekali dengan durasi 40 menit. Dalam setiap pembelajaran yang dilakukan harus terdapat kompetensi dasar yang akan dicapai siswa.

Kompetensi dasar merupakan kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran baik kompetensi pengetahuan maupun keterampilan.

Kegiatan pembelajaran merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran, dapat dilakukan melalui pendekatan saintifik, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, *inquiry/discovery* sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut. Beberapa kompetensi dasar dalam pelajaran Seni Musik kelas VII yaitu: memahami konsep dasar bernyanyi satu suara secara berkelompok dalam bentuk unisono, memainkan alat musik sederhana secara perorangan, dan menyanyikan lagu dengan dua suara atau lebih dalam bentuk kelompok vokal (Supriano, 2017).

Pembelajaran Seni Musik di SMP Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan menggunakan materi praktik dan teori. Materi praktik berupa menyanyi dan memainkan alat musik. Sedangkan materi teori berupa Teori Musik dan Mengapresiasi Musik. Siswa-siswi diberikan oleh sekolah buku Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisikan soal-soal latihan mengenai materi tersebut (lampiran 3 hal. 86). Metode pengajaran yang digunakan guru Seni Musik di SMP Katolik Ricci II adalah metode ceramah, demonstrasi, dan imitasi. Aplikasi *youtube* juga dipakai sebagai media untuk mencari video tentang membaca notasi musik.

Dari observasi awal peneliti yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2022, materi Seni Musik yang masih sulit diserap siswa

SMP Katolik Ricci II kelas VII adalah Teori Musik, terutama dalam membaca notasi musik. Siswa masih sulit dalam membaca dan menuliskan nama-nama notasi musik. Notasi musik yang dipelajari adalah notasi balok. Siswa kesulitan membaca notasi balok yang sudah digambar pada garis paranada yang tertulis di buku LKS. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya waktu yang di berikan sekolah dalam pelajaran seni musik. Pemberian LKS pun juga belum memberikan solusi untuk siswa dapat membaca notasi musik. Pemahaman siswa-siswi akan materi pembelajaran teori musik pun juga berbeda-beda, sehingga mereka membutuhkan metode pembelajaran yang membuat mereka lebih cepat mengerti materi teori musik.

Kemampuan membaca notasi balok adalah kemampuan yang harus diajarkan kepada siswa-siswi SMP Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan. Dalam kompetensi dasar yang dirancang untuk pelajaran Seni Musik SMP terdapat bernyanyi, memainkan instrumen musik, dan bernyanyi secara berkelompok. Kompetensi dasar ini membutuhkan kemampuan siswa dalam membaca notasi musik.

Dalam upaya mengatasi kesulitan siswa dalam membaca notasi musik, maka peneliti menawarkan untuk menggunakan metode Kodaly. Metode Kodaly adalah salah satu metode pembelajaran musik yang berasal dari Hongaria dan pertama kali dipopulerkan oleh Zoltan Kodaly. Kodaly merupakan seorang cendekiawan di bidang pendidikan musik, etnomusikologi, filsafat, dan linguistik. Metode Kodaly adalah metode pembelajaran yang menggunakan *folk song* atau lagu rakyat. Metode ini juga

menggunakan 'bahasa ibu' dan dialek setempat atau materi-materi yang diambil dari kebudayaan lokal (*local wisdom*). Penggunaan lagu rakyat yang memiliki dialek dari bahasa ibu merupakan sarana yang akan memudahkan anak dalam belajar musik.

Metode Kodaly memiliki tujuan untuk meningkatkan musikalitas siswa. Musikalitas siswa dapat dilihat dari seberapa jauh siswa dapat memahami dan menerapkan musik dalam kehidupan sehari-hari melalui kemampuan membaca not yang ada dalam musik (Rahayu et al., 2017). Tujuan pembelajaran musik menggunakan metode Kodaly menurut Choksy ada empat yaitu, untuk mengembangkan musikalitas pada setiap anak, mengenalkan musik kepada anak (membaca, menulis, dan menciptakan musik), menanamkan rasa nasionalisme dengan mengenal dan mempelajari lagu-lagu nasional dan lagu daerah, dan mengajak anak mengapresiasi karya-karya musik di dalam maupun luar negeri melalui pertunjukan musik (Choksy, 1999).

Dalam metode pembelajaran musik Kodaly, terdapat beberapa elemen yang dapat membantu siswa dalam belajar musik yaitu *inner hearing* (kemampuan mendengar suara musik tanpa menyanyikannya), *sight singing* dan *sight reading* (kemampuan membaca dan memainkan atau menyanyikan sebuah karya musik yang tertulis, terutama ketika pemusik atau penyanyi belum pernah melihat partitur musik tersebut sebelumnya), *tonic solfa* (penggunaan solmisasi pada setiap nada), *hand sign* (penggunaan gerakan tangan sebagai simbol nada), dan *rhythm syllables* (penggunaan suku kata

dalam mempelajari ritmik). Dari beberapa materi tersebut, terdapat tiga elemen yang dapat membantu siswa dalam membaca notasi musik yaitu *tonic solfa*, *hand sign*, dan *rythm syllables* dalam pembelajaran Seni Musik.

Penggunaan metode Kodaly pada pembelajaran Seni Musik di SMP Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan diharapkan dapat membantu siswa siswi untuk dapat memahami materi Teori Musik, terutama dalam membaca notasi balok. Apabila siswa siswi SMP Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan dapat membaca notasi balok, maka kompetensi dasar yang dirancang untuk SMP dapat tercapai. Apabila siswa dapat menguasai materi membaca notasi musik, siswa akan lebih mudah melanjutkan materi pembelajaran musik seperti memainkan instrumen musik yang siswa inginkan.

Penelitian ini akan mengkaji tentang penggunaan metode Kodaly (*tonic solfa*, *hand sign*, dan *rythm syllables*) sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca notasi musik kelas VII di SMP Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah solusi bagi permasalahan membaca notasi musik. Dengan demikian, peneliti akan mengetahui keberhasilan peenerapan metode Kodaly dalam pembelajaran Seni Musik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diketahui bahwa siswa SMP Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan mengalami kesulitan dalam membaca notasi musik. Peneliti mencoba memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan menggunakan metode Kodaly. Penelitian ini akan

mengkaji penggunaan metode Kodaly sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca notasi. Untuk menjawab permasalahan penelitian, maka diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Teori Musik menggunakan metode Kodaly bagi siswa kelas VII di SMP Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan?
2. Apakah metode Kodaly dapat meningkatkan kemampuan membaca notasi musik bagi siswa kelas VII di SMP Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui uraian dari permasalahan yang telah dijelaskan, pada penelitian ini didapatkan beberapa permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai proses, serta hasil yang didapat dari penerapan metode Kodaly sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca notasi siswa kelas VII. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran teori musik menggunakan metode Kodaly kelas VII di SMP Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran teori musik menggunakan metode Kodaly kelas VII di SMP Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Beberapa manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menjadi salah satu alternatif metode pada pembelajaran Seni Musik, terutama pada materi teori musik di SMP Katolik Ricci II Bintaro, Tangerang Selatan.
2. Menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang sejenis.
3. Mendorong peneliti untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas sebagai guru seni musik profesional.

